

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami banyak perkembangan yang sangat berarti dan pesat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan itu terjadi pada sekolah-sekolah dalam naungan yayasan pendidikan berbasis pendidikan Islam. Peristiwa tersebut terjadi pada akhir tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an.

Fenomena tersebut hingga kini terus menguat dengan memunculkan sebuah gagasan sekolah Islam terpadu. Jenjang pendidikan yang tersentuh dimulai dari TK sampai dengan SMA. Maksud peng gagasan sekolah tersebut adalah menumbuhkan kembali apresiasi masyarakat terhadap pengajaran agama Islam secara komprehensif dan berimbang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemikiran hal ini dianggap penting karena adanya desakan kebutuhan masyarakat bahwa ternyata pembentukan pribadi tidak cukup hanya bekal pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Hal itu perlu ditunjang oleh wawasan keagamaan sebagai fondasi bagi semua aspek kehidupan manusia.

Secara umum, tujuan diadakannya pendidikan Islam terpadu di masyarakat terkait dengan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Karsidi, 2007, hlm. 9). Jabaran lanjut tentang gambaran umum tujuan pendidikan Islam terpadu di tingkat SD adalah:

1. menjalankan proses profesional pendidikan formal berdasarkan Alquran dan sunah Nabi Muhammad saw.;

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. memberikan kemampuan dasar kepada para peserta didik, baik berupa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan serta sikap yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 1
3. mengintegrasikan keterampilan, sikap, dan mental siswa yang Islami sesuai sunah Nabi, sehingga fitrahnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik;
4. membentuk siswa menjadi manusia yang beraqidah suci, beribadah lurus, beramal saleh, berakhlakul karimah, berakal cerdas, berpikiran kreatif, bermental tangguh, fisik yang sehat dan kuat serta dekat dan cinta kepada Allah swt. (tersedia: http://id.wikipedia.org/wiki/SDIT_Lukmanul_Hakim [7 September 2009], http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_Sekolah_Islam_Terpadu [7 September 2009]. http://wandi.web.ugm.ac.id/?page_id=247 [7 September 2009])

Eksistensi sekolah Islam terpadu dikuatkan pula oleh pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang desentralistik. Dengan demikian, ada peluang dan kewenangan bagi sekolah untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta Pasal 35 tentang standar nasional pendidikan menguatkannya pula. Di samping itu, terkondisikan pula oleh adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu keberhasilan pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju (Karsidi, 2007, hlm. 1)

Oleh karena itulah, berbagai lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya pula mengembangkan muatan kurikulum untuk menyelaraskan dengan tuntutan-tuntutan yang ada. Salah satu efek pengembangan kurikulumnya adalah pemberian mata pelajaran bahasa wajib seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah (muatan lokal),

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Inggris (muatan lokal), dan bahasa Arab (muatan lokal) kepada para siswa pada tingkat pendidikan seperti sekolah dasar. Sepertinya ketiga bahasa muatan lokal di atas seolah-olah menjadi suatu kewajiban bagi sekolah untuk mengajarkannya kepada para siswa dan menjadi sesuatu yang prestisius.

Dimungkinkan pula pemikiran seperti itu, bisa jadi ada relevansinya dengan pernyataan yang disampaikan Kongres Amerika Serikat, bahwa

foreign language is crucial to our nation's economic competitiveness and national security. Multilingualism enhances cognitive and social growth, competitiveness in the global marketplace (four out of five new jobs in the United States are created from foreign trade), national security, and understanding of diverse people and cultures. As we approach a new century where global communication will be essential for survival, we cannot afford the luxury of international ignorance... (tersedia: http://cchs.churchill.k12.nv.us/WaiteN/a_rationale_for_foreign_language.htm [13 Juli 2009]).

Artinya, bahasa asing merupakan masalah krusial bagi daya saing ekonomi bangsa dan keamanan nasional. Multilingualisme mempertinggi pertumbuhan pengetahuan dan sosial, daya saing dalam pasar global (empat dari lima pekerjaan di AS diciptakan dari perdagangan asing), keamanan nasional, dan pemahaman perbedaan masyarakat dan budaya. Seperti kita mendekati abad terbaru saat komunikasi global akan menjadi esensial untuk bertahan, kita tidak dapat memberikan kemewahan kebodohan internasional.

Meskipun sejumlah fakta hasil penelitian terdahulu memberikan rekomendasi tentang sangat pentingnya mempelajari bahasa asing bagi para peserta didik (terlebih pada usia dini), sampai saat ini masalah ini belum ada yang meneliti dampak pembelajaran multibahasa (minimal empat bahasa) di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT). Sorotan tersebut secara khusus menyangkut aspek sikap berbahasa dan motivasi berbahasa pada semua bahasa terutama bahasa Indonesia dalam konteks pemeliharaan dan pemertahanan bahasa. Ini dipandang sangat penting mengingat para siswa didik di Indonesia adalah bagian dari masyarakat yang memiliki keragaman

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa dan budaya yang sangat banyak terutama dari sisi bahasa daerahnya. Penelitian ini sesungguhnya terinspirasi untuk menindaklanjuti penelitian Darwis (2007, hlm. 148-149) pada tataran satuan pendidikan di bawahnya.

Untuk meraih keberhasilan pembelajaran bahasa kedua ada sejumlah faktor dalam tiga kategori utama yang dianggap berpengaruh kuat, yaitu individu, pengalaman, dan lingkungan. Dalam faktor individu, Alberta Education menyebutkan bahwa sikap dan motivasi belajar bahasa menjadi salah satu penentunya (Alberta Education, 2007, hlm. 9).

Pada observasi awal, penulis menemukan sejumlah kasus dalam beberapa tulisan siswa di kedua SDIT yang jadi subjek penelitian. Adapun contoh-contohnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan amatan penulis, contoh-contoh kasus tersebut menunjukkan sikap para siswa dalam mengekspresikan perasaan dipengaruhi oleh kehadiran pemunculan beberapa kata dan kalimat berbahasa Inggris yang mulai dianggap penting dan bergengsi mendominasi dalam tulisan mereka yang berbahasa Indonesia. Di sisi lain, bahasa Indonesia dan Inggris tampak mengintervensi dalam pengekspresian melalui tulisan berbahasa Sunda.

Selain itu, jika dilihat dari struktur bahasa, tampak kecermatan berbahasa Indonesia tulis mereka relatif masih kurang sekaligus mengkhawatirkan. Terbukti dari kemunculan sejumlah kata, ejaan yang salah dalam konstruksi kalimat bahasa Indonesia baku.

B. Batasan Masalah

Pokok permasalahan yang akan penulis uraikan adalah penelitian menyangkut sikap berbahasa, motivasi berbahasa, dan penggunaan bahasa melalui karangan siswa kelas VI di SDIT An-Ni'mah dan SDIT At-Taqwim, Kabupaten Bandung

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam konteks pembelajaran multibahasa. Adapun alasan pemilihan kedua SDIT tersebut merupakan sekolah-sekolah paling favorit di Kabupaten Bandung.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Selanjutnya, berdasarkan paparan di atas penulis rumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan sikap berbahasa para siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung dengan kemampuan penggunaan bahasa?
2. Bagaimana hubungan motivasi berbahasa para siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung dengan kemampuan penggunaan bahasa?
3. Bagaimana hubungan pendapatan orang tua dengan sikap, motivasi dan kemampuan penggunaan bahasa para siswa kelas VI SDIT Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh rancangan model sisipan (kolaboratif-integratif) pengajaran kosakata terhadap kemampuan penggunaan berbahasa dalam konteks multibahasa?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan menemukan realitas sikap dan motivasi berbahasa para siswa kelas VI berikut penggunaan bahasanya. Untuk sampai pada tujuan umum tersebut, penulis jabarkan dalam tujuan khusus, yaitu:

1. memperoleh gambaran tentang hubungan sikap berbahasa para siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung dengan kemampuan penggunaan bahasa;
2. memperoleh gambaran tentang hubungan motivasi berbahasa para siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung dengan kemampuan penggunaan bahasa;

3. memperoleh gambaran tentang hubungan pendapatan orang tua dengan sikap, motivasi, dan kemampuan penggunaan bahasa para siswa kelas VI SDIT Kabupaten Bandung;
4. menghasilkan dan memperoleh gambaran tentang hubungan model sisipan (kolaboratif-integratif) pengajaran kosakata terhadap kemampuan berbahasa dalam konteks multibahasa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya akan memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam :

1. penyiapan secara tepat guna dan daya guna pemberian berbagai bahasa (Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab) sesuai dengan usia kematangan siswa;
2. membantu menyemangati para siswa dalam mempelajari bahasa;
3. menstimulus para guru bahasa khususnya bahasa Indonesia untuk lebih kreatif, inovatif, dan kritis dalam pengajarannya; dan
4. meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia para siswa di SDIT An-Ni'mah dan SDIT At-Taqwim Kabupaten Bandung;
5. meningkatkan koordinasi dan kolaborasi para guru bahasa dengan para guru nonbahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab) di sekolah;
6. meningkatkan pemahaman para orang tua tentang pentingnya menjaga, memelihara, dan mengembangkan bahasa, budaya, serta tata nilai yang ada di dalamnya secara benar dan tepat sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap pewarisan kekayaan bangsa bagi generasi penerus.

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu